



IPB Today

Volume 168 Tahun 2019

IPB Resmikan BTN Zone, Tempat Nongkrong Mahasiswa



Institut Pertanian Bogor (IPB) kembali meresmikan tempat nongkrong yang diperuntukkan bagi mahasiswanya. Tempat nongkrong yang diberi nama BTN Zone ini berlokasi di Gedung Perpustakaan, Kampus IPB Dramaga, Bogor.

Rektor IPB, Dr. Arif Satria mengatakan peresmian BTN Zone menjadi salah satu simbol kerjasama antara IPB dengan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

“Kerjasama antara IPB dengan Bank BTN sudah sejak lama terjalin dan kini kita perpanjang kerjasama tersebut,” tutur Dr. Arif dalam peresmian BTN Zone yang dilaksanakan Jumat (22/2).

Dr. Arif menambahkan gedung perpustakaan dipilih sebagai lokasi pembangunan BTN Zone karena perpustakaan menjadi salah satu tempat strategis yang sering dikunjungi banyak mahasiswa. Oleh karena itu, lanjutnya, BTN Zone ini dibangun supaya mahasiswa lebih nyaman mengerjakan tugas-tugasnya di perpustakaan.

Berbeda dengan ruangan lain di lingkungan perpustakaan, di BTN Zone ini mahasiswa diperbolehkan membawa makanan dan minuman ke dalam ruangan. Mahasiswa juga dapat menikmati suasana nyaman dan sejuk karena

ruangan BTN Zone dilengkapi dengan internet, AC dan fasilitas lain yang dapat mendukung kegiatan mahasiswa.

Selain meresmikan BTN Zone, Dr. Arif Satria juga menandatangani nota kesepahaman dengan Bank BTN. Ia berharap, melalui kerjasama dengan Bank BTN, IPB dapat meningkatkan kerjasama di bidang bisnis dan pengembangan teknologi.

“Berbeda dengan mahasiswa jaman dahulu, dengan melihat tren mahasiswa sekarang ini, maka infrastruktur di bidang ilmu teknologi harus terus kita perkuat supaya mahasiswa dapat menuangkan kreativitasnya,” tandas Dr. Arif.

Direktur Strategic, Risk and Compliance PT. BTN (Persero), R Mahelan Prabantariko turut mendukung upaya IPB dalam melakukan transformasi di bidang digital. Ia juga menerangkan, sampai saat ini Bank BTN juga mendukung riset-riset yang dilakukan oleh IPB.

“Tidak hanya di bidang bisnis, kami berharap kerjasama dengan akademisi seperti IPB dapat membuka peluang-peluang usaha lain sehingga dapat mempererat kerjasama dengan IPB,” tutur Mahelan. **(Rosyid/Zul)**



Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Aris Solikhah
Editor : Siti Zulaedah, Rio Fatahillah CP **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A
Layout : Dimas R **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga
Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@institutpertanianbogor



LINE@ @ipb.ac.id



www.ipb.ac.id

IPB Jadi Tuan Rumah Koordinasi Riset Kolaborasi Indonesia 2019



Dalam rangka menjalin antar peneliti Empat Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH), Sabtu (23/2) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Pertanian Bogor (LPPM IPB) menjadi tuan rumah penyelenggara acara Koordinasi dan Penandatanganan Kontrak Riset Kolaborasi Indonesia (RKI) Tahun 2019 di IPB International Convention Center – Bogor.

Koordinasi dan penandatanganan kontrak RKI ini dihadiri Rektor IPB, Dr. Arif Satria, Kepala LPPM empat PTNBH dan peneliti dari empat PTNBH.

Kepala LPPM IPB, Dr. Aji Hermawan menyambut baik riset kolaborasi antar empat PTNBH sebagai upaya untuk meningkatkan publikasi dan indeks sitasi perguruan tinggi. Prof. Agik Suprayogi, Ketua Pelaksana melaporkan bahwa Riset Kolaborasi Tahun 2019 melibatkan 53 peneliti dari empat PTN-BH, dengan jumlah judul penelitian yang didanai sebanyak 13 judul. "Dalam RKI ini IPB melibatkan tiga peneliti sebagai peneliti utama, dan sepuluh peneliti sebagai mitra peneliti. Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Airlangga (UNAIR) masing-masing melibatkan tiga peneliti sebagai peneliti utama dan sepuluh peneliti sebagai peneliti mitra, sedangkan ITB melibatkan empat peneliti sebagai peneliti utama dan sembilan peneliti sebagai peneliti mitra. RKI tahun 2019 merupakan tahun kedua dilaksanakannya Riset Kolaborasi Indonesia. RKI menjadi salah satu strategi untuk menjawab tantangan penelitian yang bersifat trans-multidisiplin dalam menghasilkan inovasi bagi kemajuan bangsa dan negara," papar Prof. Agik.

Prof. Suprijadi dari Institut Teknologi Bandung (ITB), koordinator RKI empat PTNBH menyampaikan bahwa RKI

sudah diinisiasi sejak Agustus 2017, kemudian dibuka pertama kali dalam bentuk call proposal pada tahun 2018, dan saat ini menjadi tahun kedua. Penyelenggaraan acara koordinasi dan penandatanganan kontrak RKI dengan mengundang semua peneliti dan pimpinan LPPM empat PTNBH bertujuan untuk menjawab sejumlah masalah yang dihadapi pada tahun sebelumnya. RKI 2018 menunjukkan lemahnya koordinasi antar peneliti utama dan mitra peneliti, sehingga hal tersebut menyebabkan terhambatnya sinkronisasi schedule dan data penelitian antar peneliti untuk memenuhi luaran penelitian berupa publikasi.

RKI sendiri merupakan sebuah kolaborasi penelitian antar empat perguruan tinggi negeri berbadan hukum yaitu IPB, UGM, ITB dan Unair. RKI menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan jumlah publikasi dan indeks sitasi yang merupakan komponen utama yang dijadikan rujukan dalam sistem perankingan perguruan tinggi. Penelitian yang didanai RKI diwajibkan menghasilkan luaran berupa satu jurnal terindeks scopus Q2, dan tiga publikasi terindeks scopus. Sehingga Prof. Agik menyampaikan bahwa tahun ini setidaknya penelitian RKI akan menghasilkan 52 publikasi terindeks scopus, melebihi capaian tahun sebelumnya yang disampaikan Prof. Suprijadi yaitu sebanyak 40 publikasi terindeks scopus.

Dr. Arif Satria dalam sambutan sekaligus menutup acara tersebut menyampaikan bahwa RKI menjadi sebuah ikhtiar yang baik dalam memenuhi target inovasi yang harus dihadirkan oleh perguruan tinggi. Penelitian transmultidisiplin dalam riset kolaborasi akan menghasilkan inovasi yang akan menjawab tantangan perkembangan masyarakat. RKI ini juga menurutnya akan meningkatkan jumlah sitasi publikasi nasional. **(rd/ris)**



Puluhan Dosen PTS Belajar Bisnis di Incubie IPB



Sebanyak 42 Dosen dari perguruan tinggi swasta (PTS) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDikti) wilayah III yang tergabung dalam paguyuban Penggerak Wirausaha Mandiri (PWM) belajar bisnis ke Direktorat Kawasan Sains Teknologi dan Inkubator Bisnis (KSTIB) Institut Pertanian Bogor (IPB), (14/2). Mereka melakukan studi banding dan mengikuti workshop tentang pendirian dan tata kelola Inkubator Bisnis (IncuBie) IPB.

“Selain itu, kunjungan ini juga salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah mahasiswa dan lulusan yang berwirausaha melalui program Inkubator Bisnis Teknologi (IBT) sebagaimana tersirat dalam kebijakan strategis Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi (Kemenristekdikti), sekaligus peningkatan kinerja Lembaga Kewirausahaan di Perguruan Tinggi,” ujar Direktur KSTIB, Dr. Rokhani Hasbullah saat menerima rombongan di Ruang Serbaguna IncuBie, Kampus IPB Baranangsiang.

Didampingi Kasubdit Inkubator Bisnis, Deva Primadia Almada, Spi,MSi dan tim manajemen IncuBie IPB, Dr. Rokhani memaparkan mengenai konsep Science and Technology Park (STP) dan IBT IPB yang berada di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Inovasi, Bisnis dan Kewirausahaan. Menurutnya, pengembangan STP dan IBT bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis teknologi dalam rangka mendorong penciptaan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT) yang inovatif dan berdaya saing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Sementara itu, Deva menekankan pentingnya pengembangan kelembagaan IBT dan best practice pengelolaan inkubator. Salah satu yang hal yang

disampaikan adalah tentang kelembagaan dan pengelolaan inkubator sesuai Perpres No 27 Tahun 2013 tentang Inkubator Wirausaha.

“Layanan inkubator bisnis mencakup tujuh S yaitu: space, share office facilities, skill development, service, support, seed capital dan sinergy. Peran pendamping sangat penting untuk suksesnya program inkubasi,” imbuhnya. Pada kesempatan itu pula, rombongan berkesempatan mengunjungi Laboratorium Lapang (Teaching farm) dan tenant inwall maupun outwall di Kampus IPB Dramaga. Beberapa tenant inwall yang dikunjungi adalah saesha mask (masker dari buah-buahan), banduri (olahan bandeng), ekstrak torbangun (Asi booster), bit tea, sunmorci (ekstrak mengkudu), Agrowing, Ecodoe dan lain sebagainya. Kunjungan sesi terakhir adalah ke tenant outwall yaitu Mitra Niaga Indonesia (ekstrak tanaman herbal) dan mr. Brownco (brownies tepung singkong).

Rombongan didampingi Dr. Suyanto selaku Ketua Umum PWM LLDikti Wilayah III, Syahidin selaku Wakil Ketua II Bidang Inkubator Bisnis dan Wahyu Hari Wakil Ketua I Penggerak Wirausaha Mandiri (PMW) LLDIKTI Wilayah III.

Mewakili rombongan, Syahidin berharap ke depan dapat terjalin kerjasama yang berkelanjutan dengan Direktorat KSTIB IPB dalam rangka mendampingi pendirian dan pengelolaan inkubator bisnis di perguruan tinggi swasta.

[dkstib/Zul]



Pelajari Teknologi Pertanian, Mahasiswa IPB Terbang ke Jepang



Sepuluh orang mahasiswa dari Departemen Teknik Mesin dan Biosistem (TMB) Institut Pertanian Bogor (IPB) mengikuti Sakura Exchange Program in Science di Utsunomiya University, Jepang (22-29/1). Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari sains, teknologi, budaya, dan wisata yang ada di Jepang.

“Kegiatan yang kami lakukan selama di Jepang adalah kuliah, kunjungan laboratorium dan praktikum serta tour/excursion ke beberapa tempat di Jepang,” tutur Miftahul Haq salah satu peserta kegiatan ini.

Miftah menjelaskan bahwa peserta kegiatan ini berkesempatan belajar di fakultas pertanian Utsunomiya University. Peserta juga mempelajari food technology, soil emission, agribisnis, pengembangan pertanian di pedesaan yang mandiri, irigasi, bangunan tanaman pertanian (plant factory dan sustainable village) dan juga materi microbial fuel cell. “Selain demonstrasi soil emission, kami juga melakukan praktikum pembuatan artificial salmon roe (telur salmon buatan, untuk topping sushi) dengan prinsip alginasi,” ujarnya.

Dari program ini peserta belajar bagaimana mengembangkan sains dan teknologi khususnya untuk pertanian, sehingga dapat bersama memajukan pertanian di seluruh dunia. Tidak hanya mendapatkan materi tentang perkembangan dan penggunaan teknologi pertanian di Jepang, peserta juga berkunjung ke laboratorium dan perusahaan yang mengoptimalkan sumber daya yang ada.

“Banyak hal yang dapat dipelajari dari masyarakat dan lingkungan di Jepang. Kita bisa belajar ketertiban, kerapian, kesigapan, keramahan dan penghargaan orang Jepang

kepada orang lain. Teratur dan mandiri sistem transportasi dan fasilitas untuk pejalan kaki dan pengendara sepeda agaknya membuat pengguna kendaraan pribadi sangat sedikit,” ujar Miftah saat menceritakan pengalamannya di Jepang.

Dalam kegiatan ini peserta juga mengunjungi Museum Sains dan Teknologi, Tokyo Tree Tower, kuil Asakusa dan menyicipi ramen halal. Sementara di prefecture (provinsi) Tochigi (lokasi kampus Utsunomiya), peserta berkunjung ke Seiwa Tomato Park (plant factory tomat yang sangat besar dan modern), kemudian juga ke wisata petik stroberi yang dikelola oleh petani lokal, serta melihat kuil-kuil dan air terjun di Nikko.

Salah satu kegiatan yang memberikan pelajaran lebih bagi peserta adalah kunjungan ke Seiwa Tomato Park. Peserta dapat merasakan tomat yang manis dan mempelajari bagaimana usaha Jepang menciptakan lingkungan yang memadai untuk bertani dalam cuaca ekstrem sekalipun.

“Selain itu, wisata petik ke kebun stroberi juga sangat menarik, karena dapat sepenuhnya memakan stroberi yang rasanya manis juga, padahal dikelola secara sederhana oleh petani lokal,” ujar Miftah.

Kegiatan yang diikuti oleh sepuluh orang mahasiswa baik dari program sarjana maupun pascasarjana Departemen TMB IPB ini pernah dilaksanakan di Kobe University. Kala itu pesertanya berasal dari beberapa negara di Asia dengan tiap negara mengirimkan tujuh orang peserta.

“Kali ini yang saya ikuti kebetulan pesertanya hanya dari departemen TMB IPB saja, yakni sepuluh orang yang terdiri dari tujuh mahasiswa S1 dan tiga orang mahasiswa S2,” ujar Miftah.

Sakura Science Program (SSP) merupakan program short term visit ke Jepang yang diselenggarakan dan disponsori oleh Japan Science and Technology Agency (JST). Program ini mengundang pemuda dari institusi berbagai negara untuk mempelajari perkembangan sains dan teknologi di Jepang. Harapannya adalah supaya ketertarikan dan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan disiplin ilmunya semakin meningkat. Kegiatan ini dibiayai full oleh Jepang dan salah satu persyaratannya adalah bahwa yang bersangkutan belum pernah ke Jepang. Selain itu, persyaratan atau kualifikasi pesertanya dapat mengikuti ketentuan dari institusi yang diundang, institusi yang mengundang dan JST. **(LR/Zul)**

Mahasiswa IPB Prakarsai Youth for Movement ke Korea



Penerima Manfaat Beasiswa Aktivistis Nusantara Institut Pertanian Bogor (IPB) memprakarsai Youth for Movement (Y4M) pada 16-19 Februari 2019 ke Korea Utara. Y4M adalah kegiatan yang pesertanya terdiri dari mahasiswa terbaik di berbagai perguruan tinggi antara lain IPB, UGM, Unair, UPI, Widyatama University, dan ITS.

"Youth for Movement pada tahun sebelumnya dilaksanakan di tiga negara, yaitu Malaysia, Thailand, dan Singapore. Kemudian pada saat ini dilaksanakan di Korea Selatan (Winter in Korea) dengan tema "Building up Youth Leadership Capacity for Empowering Community Based on Creative Economy". Acara Y4M ini dimaksudkan memberikan pelatihan, penguatan, dan pembinaan bagi para aktivis Indonesia dengan berbagai program peningkatan kompetensi, menambah jaringan nasional dan internasional, negosiasi dan advokasi, dan peran-peran strategis pemuda Indonesia untuk menjadi agen perubahan bangsa (agent of change), cadangan kepemimpinan masa depan (iron stock), dan (agent of social control)," kata Manager Beasiswa Aktivistis Nusantara, Ach Firman Wahyudi, S.E, M.Si.

Kegiatan ini diawali dengan keharusan mengikuti Join Conference Y4M-Asean Youth Network Korea di ASEAN Korea Center Hall, Seoul City Hall, South Korea. Pada sesi ini ditujukan agar pemuda Indonesia dapat mengkomparasi Indonesia dan Korea serta Negara di ASEAN terkait pendidikan, pembangunan desa, dan ekonomi kreatif. Perbandingan tersebut diharapkan dapat memberikan pencerahan untuk memberi solusi atas permasalahan di Indonesia dari solusi yang telah berhasil diterapkan di negara ASEAN/Korea.

Pada sesi ini dihadiri Wakil Presiden ASEAN Youth Network Korea (AYNK) dan delegasi dari Filipina-Laos-

Vietnam dan diikuti mahasiswa Indonesia. Wakil Presiden AYNK, Ms.Hongsanass sekaligus mengenalkan organisasi dan program-program yang telah dilakukan. Selanjutnya Mr. Alif memberikan sambutan juga sekaligus mengenalkan profil Baktinusa dan Youth for Movement Indonesia. Setelah itu, para delegasi melakukan presentasi per kelompok terkait komparasi Indonesia dan Korea.

Selanjutnya peserta Y4M melakukan kunjungan ke Ansan Masjid Korea. Dalam kunjungan ini dilakukan diskusi dengan pekerja migran Indonesia di Kota Ansan bertempat di Masjid Sirathal Mustaqim Ansan district, South Korea. Sesi ini ditujukan agar pemuda Indonesia dapat mengetahui perjuangan pekerja migran Indonesia dalam bekerja dan beribadah secara Islami. Selain itu ditujukan agar pemuda Indonesia dapat mengetahui infrastruktur bagi peribadatan umat muslim di Korea Selatan.

Toni, Ketua Pemuda Masjid Ansan menyampaikan bagaimana para pekerja dari Indonesia beradaptasi dalam hal sulitnya akses dan izin untuk shalat, mendapat makanan halal, serta tingginya tekanan dalam mengampu pendidikan tinggi. Lalu, dilakukan juga kunjungan ke Korea Muslim Federation. Pada sesi ini dilakukan diskusi dengan Imam Besar Korea Moslem Federation (KMF) bertempat di Korea Moslim Federation Conference room, Itaewon Masjid, Seoul Central Masjid, South Korea. Kegiatan ini dilaksanakan agar para pemuda Indonesia mengetahui perjuangan dan peran KMF di Korea. Selain itu KMF sebagai lembaga penerbit sertifikasi halal di tengah sulitnya makanan halal di Korea, pemuda diharapkan terbakar semangatnya untuk menebarkan kebaikan.

Sebelum kembali ke Indonesia peserta juga melakukan Educational Visit to Indonesia Embassy in Korea. Pada sesi ini dilakukan diskusi dengan Duta Pemegang Fungsi Pendidikan Sosial Budaya dan Diplomasi Publik (Pensosbudiplik). Pada sesi ini ditujukan agar pemuda diharapkan memahami bahwa tugas KBRI di tiap dunia berbeda-beda. Bagaimana KBRI sebagai caretaker masyarakat Indonesia di Korea dapat menjaga masyarakatnya secara berkelanjutan. Sesi ini dihadiri oleh Purno Widodo, Duta Pemegang Fungsi Pendidikan Sosial Budaya dan Diplomasi Publik. Acara Youth for Movement ini, diharapkan akan terus berlanjut guna memberikan inspirasi pemuda Indonesia dalam membangun bangsanya. **(* /ris)**

Mahasiswa IPB Gagas Ide Bisnis Untuk Berantas Pengangguran Masyarakat Desa



Pengangguran merupakan salah satu dari berbagai masalah yang ada di Indonesia. Tiga Mahasiswa Institut Pertanian Bogor (IPB), Muhammad Majid Firman Siregar, Almas Quratu'ayuni, serta Mohammad Ghifari Haekal menciptakan gagasan berupa ide bisnis yang diharapkan dapat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia. Gagasan yang mereka utarakan berhasil membuat mereka meraih Juara III sekaligus Juara Favorit di ajang The 8th UI Studentpreneurs yang diadakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (BEM FEB UI), (16/2).

“Saat melakukan presentasi, salah satu hal yang saya jadikan latar belakang adalah menceritakan ketika saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Saya waktu itu menjadi koordinator kabupaten di Kabupaten Majalengka. Saya keliling ke berbagai desa dan melihat banyak warga desa yang belum produktif dan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang belum maksimal,” ucap Majid.

Ide bisnis yang mereka bawa berbentuk start up yang diberi nama Kriyaloka. Majid menuturkan bahwa Kriyaloka dibentuk atas dasar keinginan untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran di desa dan ketidakproduktifan masyarakat desa. Padahal sebenarnya di desa-desa tersebut banyak pengrajin souvenir.

“Kriyaloka ini nantinya akan berperan sebagai platform atau wadah yang akan memberdayakan warga desa dan juga pengrajin melalui industri kriya padat karya. Jadi cara kita untuk menyelesaikan masalah pengangguran di desa adalah dengan menjadikan masyarakat desa sebagai pembuat souvenir. Kriyaloka akan melibatkan Bumdes dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dari perguruan tinggi untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan pembuatan kerajinan tangan bagi warga desa,” ujar Majid.

Produk-produk souvenir yang dihasilkan oleh para warga desa akan dipasarkan melalui Kriyaloka dengan sistem business to business. Sistem ini merupakan sistem penjualan yang melibatkan antara institusi perusahaan dengan institusi perusahaan lainnya. Souvenir yang dihasilkan akan ditawarkan kepada usaha-usaha atau lembaga-lembaga yang membutuhkan souvenir.

“Kita memilih sistem ini karena kita menginginkan produksinya itu berlanjut dan melihat pangsa pasar yang besar. Ambil contoh pada perusahaan jasa Wedding Organizer. Dalam sebuah pernikahan pasti akan membutuhkan souvenir. Pernikahan di Indonesia setiap tahunnya sebanyak dua juta kali, berdasarkan data Badan Pusat Statistik. Kita misalkan, setiap pernikahan mengundang 500 orang, dikalikan dua juta, ada satu miliar souvenir yang dibutuhkan per tahunnya,” tutur Majid.

Keikutsertaan Majid dalam lomba The 8th UI Studentpreneurs turut mendapat dukungan dari salah satu anggota Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB). “Kebetulan saya mengikuti program Mentoring Leader, program HA IPB, yang diprakarsai oleh Pak Jamil Azzaini. Saya waktu itu membagikan link video Kriyaloka ke grup Mentoring Leader, dengan maksud meminta bantuan teman-teman Mentoring Leader untuk melihat dan like video tersebut. Ternyata direspon oleh Pak Jamil. Beliau membantu menyebarkan video Kriyaloka. Kami pun berhasil meraih gelar sebagai Juara Favorit dengan melihat dari jumlah like video di Youtube. Saya berterima kasih kepada Pak Jamil yang telah memberikan dukungan,” terang Majid. **(KR/Zul)**

Awardee LPDP IPB Ajarkan Hidup Hemat dan Berani Bermimpi pada Siswa SD di Bogor



Sehingga 30 mahasiswa penerima beasiswa (awardee) Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Institut Pertanian Bogor (IPB) berikan motivasi kepada 850 siswa di Sekolah Dasar (SD) 1, 2 dan 3 Margajaya, Kecamatan Bogor Barat, Bogor (23/2). Kegiatan rutin tahunan ini tergabung dalam Massive Action yang digelar oleh Mata Garuda LPDP.

"Massive Action adalah dukungan yang kami berikan terhadap program edukasi anak sejak usia dini. Program tahunan ini secara serentak telah diselenggarakan di 27 Provinsi di Indonesia yang dimulai pada 21-23 Februari 2019 dan akan berlanjut sampai tanggal 27 Februari 2019. Massive Action 2019 adalah bagian dari rangkaian acara Sarasehan LPDP, sebuah gelaran tahunan sebagai wadah bagi seluruh insan LPDP untuk mengembangkan potensi dan bersinergi dalam membangun Indonesia. Sejak awal diluncurkan pada 2013, saat ini tercatat ada 20.255 awardee LPDP untuk program magister, doktoral, dokter spesialis, dan tesis baik dalam maupun luar negeri," ujar Ketua pelaksana MA 2.0 Bogor, Ayun.

Menurutnya, acara ini merupakan salah satu kontribusi nyata dari para penerima beasiswa LPDP agar anak-anak

SD di Bogor dapat bergaya hidup sehat, mengurangi sampah plastik, dan berusaha meraih cita-cita setinggi mungkin. **(Vera/Zul)**



Akses berita dan foto IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id
www.media.ipb.ac.id